

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VB SD NEGERI 136 PEKANBARU

Oleh

Anita Sari¹, Damanhuri Daud², Otang Kurniaman³

ABSTRACT

This background research internal issue is lowering of result learn class student of VB SD Country 136 Pekanbaru average value 60,8 from 30 student which not yet reached KKM counted 24 student (80%), while tired [of] KKM only 6 student (20%). This formula research internal issue do applying of model study of type co-operative of jigsaw can improve result learn IPA class student of VB SD Country 136 Pekanbaru? Target of this research to increase result of learning IPA class student of VB SD Country 136 Pekanbaru pass/through applying of model study of type co-operative of jigsaw. This research is executed by at even semester of School Year 2012 / 2013 at Januari-April 2013. This research subjek of class student of VB SD Country 136 Pekanbaru counted 30 student. This research desain is Research Of Action Class (PTK). Instrument data collecting at this research is observation sheet learn and student and also tes result of learning. After applied by model study of type co-operative of jigsaw hence result of result of research indicate that result learn natural student is make-up of from elementary score 60,8 mounting equal to 8,15% becoming 65,76 at UAS cycle of I and hereinafter at UAS cycle of II student average value mount 20,74% from UAS I become 79,4%. Complete by klasikal experience of the make-up of from data early 20% mounting equal to 40% becoming 60% at cycle of I, hereinafter mount again equal to 26,66% becoming 86,66% at cycle of II. Activity teacher mount equal to 20,21% from 76,66% at cycle of I become 96,87% at cycle of II. Activity student also experience of the make-up of equal to 32,18% that is from 64,28% at cycle of I become 96,42% at cycle of II. Pursuant to result of this research can be concluded that passing applying of model study of type co-operative of jigsaw can improve result learn IPA class student of VB SD Country 136 Pekanbaru.

Key words: Type co-operative of jigsaw, result of learning IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hobsevasi dan eksperimen. Hal ini dikemukakan oleh Powler (dalam Samatowa, 2006:2).

Berdasarkan informasi dari guru yang mengajar pelajaran IPA di kelas VB SD Negeri 136 Pekanbaru diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 60,8 sedangkan batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SD Negeri 136 Pekanbaru untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, NIM 1105186847
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas VB SD Negeri Pekanbaru dipengaruhi oleh cara guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya diarahkan untuk dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada kurangnya tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran, siswa kurang peduli dengan pembelajaran di kelas. Kurangnya toleransi dan kerja sama antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Siswa kurang aktif bertanya terkesan takut dan malu.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompoknya untuk membagikan hasil informasi yang diperoleh dengan anggota lain dalam kelompok salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pada proses pembelajaran model ini setiap anggota kelompok merupakan seorang ahli. Sebutan sebagai ahli akan membanggakan diri siswa sehingga akan timbul rasa tanggung jawab dan dengan sungguh-sungguh untuk menguasai materi. Sebab materi yang dipelajarinya akan diajarkan kembali kepada kawan satu kelompoknya. Bergabungnya siswa dalam kelompok asal dan kelompok ahli akan timbul sikap kerja sama, sehingga interaksi sesama siswa terjalin dengan baik. Pada saat siswa mengajarkan kepada kawannya maka timbullah kecakapan berkomunikasi. Semua ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik untuk dirinya maupun untuk kelompoknya. Ide pemberian skor individu pada setiap siswa akan memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan berbuat lebih daripada sebelumnya karena skor individu akan disumbangkan kepada kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan pengamatan dan merefleksi hasil tindakan. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 136 Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) semester II tahun pelajaran 2012/2013. Sekolah Dasar ini terletak di Jalan Garuda Sakti no. 25A Kelurahan Simpangbaru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri 2 siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan satu RPP. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Sebelum siklus I dilakukan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademisnya, setiap siswa diberikan kartu nama yang berisi nama kelompok asal dan nomor anggota kelompok asal. Setelah selesai pertemuan kedua diberikan soal kuis berupa latihan individu untuk melihat kemampuan siswa secara individu mengenai materi yang telah dipelajari. Observer mengamati

setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa menggunakan lembar observasi. Kegiatan pembelajaran menggunakan LKS untuk setiap siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis sehingga didapat kesimpulan tentang hasil penelitian yang dilakukan. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan data peningkatan hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

a. Hasil Belajar IPA

Analisa data peningkatan hasil belajar IPA dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar IPA siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dengan membandingkan rata-rata dari skor dasar ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan rata-rata kelas. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

1. Hasil Belajar

Dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 10$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item (soal yang dijawab benar)

N = skor maksimum dari tes tersebut

2. Peningkatan Hasil Belajar

Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Peningkatan

$Posrate$ = Nilai sesudah diberikan tindakan

$Baserate$ = Nilai sebelum tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

b. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = total aktivitas guru

N = jumlah skor maksimum guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat pada jam pelajaran ke- 4 dan 5 dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, do'a dan mengabsen siswa. Kegiatan ini dimulai dengan guru menanyakan pada siswa bagaimana perasaan mereka ketika malam hari tiba-tiba listrik padam. Mengapa kita tidak dapat melihat benda-benda di sekitar, semua siswa berusaha menyatakan perasaannya dan menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya guru menyampaikan model pembelajaran yang akan diterapkan serta bagaimana langkah-langkah pembelajaran model tersebut, tujuan pembelajaran ditulis di papan tulis dan kemudian guru memberikan motivasi.

Pembelajaran dimulai dengan guru membacakan nama kelompok serta anggotanya dengan jumlah 6 kelompok (kelompok Jenderal Sudirman, Ir. Soekarno, Sultan Hasanuddin, Raja Ali Haji, Pangeran Diponegoro dan Sultan Syarif Qasim) setiap kelompok beranggotakan 5 siswa yang heterogen, kemudian guru mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok. Setiap siswa diberikan kartu nama anggota kelompok beserta nomornya, masing-masing siswa mendapatkan sebuah LKS yang disesuaikan antara nomor urut indikator dengan nomor kelompok asal. Kelompok Raja Ali Haji 1 mendapat LKS dengan judul Menunjukkan Arah Rambat Cahaya, Raja Ali Haji 2 mendapat LKS dengan judul Menunjukkan Benda-Benda yang Dapat Ditembus Cahaya, Raja Ali Haji 3 mendapat LKS dengan judul Menunjukkan Pemantulan Cahaya, Raja Ali Haji 4 mendapat LKS dengan judul Menunjukkan Pembiasan Cahaya, Raja Ali Haji 5 mendapat LKS dengan judul Menunjukkan Penguraian Cahaya.

Guru menugaskan siswa membaca LKS. Selanjutnya menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan kartu nama nomor yang sama untuk duduk berkelompok membentuk kelompok "ahli". Guru menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan. Setiap kelompok mulai bekerja, pada tahap ini banyak sekali siswa yang bertanya dan melakukan kekeliruan yaitu langsung mengisi LKS tanpa melaksanakan langkah-langkah kerja yang disarankan, sebagian siswa masih ada yang bermain dengan alat dan bahan yang disediakan.

Beberapa siswa protes dengan pembagian kelompok karena tidak sesuai dengan keinginannya dan merasa tidak cocok dengan teman satu kelompoknya. Diakhir pembelajaran kelompok 5 belum dapat menyelesaikan LKSnya pada kegiatan satu. Setelah jam pelajaran berakhir guru menutup pelajaran. LKS dan kartu nama dibawa pulang oleh setiap siswa untuk dipelajari dan mempersiapkan alat serta bahannya oleh masing-masing siswa. Pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan 2 yang akan dilaksanakan pada Sabtu, 16 Maret 2013. Guru mengingatkan siswa agar mereka mempersiapkan diri dan menyediakan semua alat dan bahan yang mereka perlukan untuk presentasi pada pertemuan berikut. Pertemuan ditutup dengan doa dan salam.

Observer menyarankan agar pembagian materi ditentukan oleh guru dengan kriteria siswa yang lemah diberikan materi yang lebih mudah agar semua materi dapat diselesaikan kelompok tepat pada waktunya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 16 Maret 2013 pada jam ketiga dan keempat. Dimulai dengan salam dan doa serta mengabsen siswa kemudian guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu serta langkah-langkah pembelajaran hari ini. Setelah siswa duduk dalam kelompok asal, masing-masing siswa secara bergiliran dalam setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatannya di kelompok 'ahli' kepada teman-temannya. Suasana kelas mulai ribut ketika beberapa orang siswa tidak dapat mempresentasikan LKSnya karena tidak mempunyai alat dan bahan. Guru memberikan alat dan bahan kepada siswa yang tidak membawa alat dan bahan. Beberapa siswa terlihat bermain-main saat temannya sedang melakukan percobaan.

Banyak siswa yang bertanya apa yang harus dilakukannya di kelompok asal, mereka tidak bisa menyampaikan kepada anggota kelompoknya karena malu serta tidak biasa berbicara di depan orang banyak. Siswa terlihat kurang tertib ketika mempresentasikan materi penguraian cahaya karena lima kelompok keluar masuk kelas untuk mendapatkan cahaya matahari. Kegiatan siswa di luar kelas sedikit mengganggu siswa kelas yang lain akibatnya banyak anak-anak lain yang ikut menyaksikan terjadinya spektrum cahaya.

Akhirnya semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya, walaupun beberapa orang siswa terlihat asal-asalan menyampaikan pembelajaran kepada anggota kelompoknya. Beberapa menit sebelum jam pelajaran berakhir siswa diberikan kuis yang harus dikerjakan secara individu tidak boleh bekerja sama serta meminta bantuan kepada teman. Semua siswa mendapatkan lembar soal kuis dan mengerjakan kuis secara individu serta menyerahkan lembaran kuis pada waktu yang telah ditentukan. Guru mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya mereka akan mengadakan ulangan dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya, siswa diminta untuk mempersiapkan diri. Pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa bersama.

Pada pertemuan ketiga ini adalah pelaksanaan ujian akhir siklus (UAS). Ujian akhir siklus diikuti oleh 30 orang siswa. Sebelum lembaran ulangan dibagikan kepada setiap siswa, guru menjelaskan tujuan diadakan ulangan ini serta aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Semua siswa mendapatkan lembar ulangan akhir siklus yang berisi 30 butir soal objektif. Semua siswa mengerjakan soal-soal dengan tertib dan menyerahkan kembali setelah seluruh soal dijawab.

Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 pada siklus I serta berkonsultasi dengan observer terdapat beberapa kelemahan yang akan menjadi perhatian untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain :Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk lebih kompak dan berkompetisi menjadi kelompok terbaik. Masih ada siswa yang tidak peduli dengan tanggung jawabnya terutama ketika berada di kelompok asal. Beberapa siswa tidak membawa peralatan yang harus dipersiapkan sebelum membelajarkan anggota kelompoknya. Guru seharusnya ikut

menentukan pemilihan materi yang akan dibagikan kepada kelompok asal. Hal ini terlihat siswa dengan kemampuan rendah sangat kesulitan ketika mempresentasikan hasil kegiatannya di kelompok 'ahli' kepada anggota kelompoknya. Jangan terlalu lama dan terpaku pada beberapa kelompok saja. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sebaiknya dengan bahasa yang jelas sehingga siswa dapat memahami apa yang harus dilaksanakan dan apa yang akan mereka dapatkan jika mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru harus mengarahkan perhatiannya kepada seluruh kelompok.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan kesatu pada siklus II dilaksanakan pada Jumat selama 2 jam pelajaran yaitu jam ke-4 dan 5. Pertemuan ini dihadiri oleh 30 orang siswa. Kompetensi dasar pada pertemuan ini adalah membuat suatu karya/model misalnya priskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya. Kegiatan pembelajaran dibuka oleh ketua kelas dengan pemberian salam selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa dan mengumumkan perolehan penghargaan pada setiap kelompok berdasarkan hasil nilai pada ulangan akhir siklus sebelumnya. Guru memotivasi siswa agar setiap kelompok dapat mencapai predikat kelompok terbaik yaitu kelompok super.

Guru memulai dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan memperlihatkan sebuah lup dan kamera. "Apakah nama benda yang ibu pegang ini dan apa gunanya?" Rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan dilanjutkan, "Adakah di antara keluarga kalian yang menggunakan kaca mata ketika akan membaca buku, dan mengapa mereka melepaskannya kembali setelah selesai membaca?" Sebagian besar siswa mengacungkan tangannya dan memberikan jawaban. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan menjelaskan secara umum tentang materi pembelajaran serta manfaat yang dapat mereka peroleh dari pembelajaran ini. Siswa serius memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Guru membacakan nama kelompok serta anggota kelompok yang telah disusun berdasarkan perolehan hasil ulangan akhir siklus I dan menjelaskan mengapa pembagian kelompok belajar mereka berubah. Pada siklus II nama kelompok masih menggunakan nama kelompok pada siklus I. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan jumlah anggota 5 orang. Anggota kelompok dengan nomor 1 membuat kaca pembesar dari air, nomor 2 membuat kaca pembesar dari bohlam, nomor 3 membuat kamera, nomor 4 membuat priskop, dan nomor 5 membuat kaleidoskop. Guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok membentuk kelompok asal, guru membagi kartu nama, siswa dengan kemampuan tinggi diarahkan untuk mengambil kartu nama dengan nomor 5 dan 6, guru membagi LKS kepada setiap kelompok. Semua siswa bersemangat membaca LKS yang ada pada mereka.

Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok 'ahli' dan duduk pada tempat yang telah ditentukan setelah siswa berada dalam kelompok 'ahli' guru mempersilahkan siswa menanyakan tentang alat dan bahan yang belum mereka ketahui. Beberapa kelompok menanyakan hal yang sama, setelah semuanya jelas, guru mempersilahkan dua orang perwakilan setiap

kelompok untuk mengambil alat dan bahan yang telah tersedia di depan kelas, pengambilan alat dan bahan dibuat antri agar mereka dapat tertib tanpa harus berebutan.

Siswa sudah mengetahui bagaimana mengerjakan LKS. Kelas mulai ribut ketika masing-masing anggota kelompok 'ahli' mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama kelompok 5 dan 6. Pembuatan kaca pembesar dari air dan dari bohlam relatif lebih cepat selesai dan berhasil, sedangkan pembuatan periskop dan kaleidoskop hasilnya belum sempurna, anggota kelompok 5 dan 6 diminta untuk mengulang pembuatannya di rumah masing-masing agar mereka lebih siap ketika mempresentasikan pembuatannya di kelompok asal nanti.

Siswa terlihat senang dan bangga ketika berhasil membuat karya yang telah ditugaskan. Setiap kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya selalu memperlihatkan karyanya dan meminta tanggapan dari guru serta berapa nilai yang akan mereka dapatkan. Siswa sangat senang dan bersorak gembira setiap diberikan pujian. Sebelum menutup pelajaran guru mengingatkan siswa bahwa mereka akan bertemu kembali pada pertemuan selanjutnya, siswa diharapkan dapat membelajarkan teman-teman anggota kelompok asal dengan sebaik-baiknya serta mempersiapkan semua alat dan bahan yang telah ditetapkan setiap siswa, kegiatan pembelajaran pertemuan ke-4 ditutup dengan doa dan salam.

Observer mengatakan untuk pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru hanya perlu meningkatkan penguasaan kelas dan lebih memotivasi agar siswa dapat meningkatkan hasil kelompoknya

Pertemuan ke-5 ini dilaksanakan pada hari Selasa jam ke-6 dan 7 selama 2 jam pelajaran. Materi yang disajikan adalah lanjutan dari materi pada pertemuan sebelumnya. Di awal pembelajaran guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memberi salam selanjutnya guru mengabsen. Guru menanyakan kepada siswa apakah telah memahami materi ahli masing-masing dan menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan. Banyak siswa kelihatan merasa senang dengan memperlihatkan peralatan yang mereka bawa. Siswa sudah mulai memahami tentang teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memotivasi setiap kelompok agar menjadi kelompok terbaik yaitu kelompok super.

Guru menjelaskan kepada siswa pada pertemuan kelompok asal mereka akan menunjukkan cara membuat karya sesuai LKS yang mereka kuasai. Dalam proses pembuatan karya mereka akan dinilai dengan cara diamati. Selanjutnya guru membacakan kriteria penilaian yang harus mereka perhatikan dan mereka ingat ketika mempresentasikan karya mereka. Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok asal dan masing-masing siswa mengenakan kartu nama di dadanya agar mudah dikenali. Hanya dalam waktu beberapa menit siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing. Guru mengarahkan siswa dengan nomor dada 1 (membuat kaca pembesar dari air) untuk mulai menyampaikan kegiatannya di kelompok 'ahli' kepada teman-teman satu kelompoknya dan seterusnya presentasi dilakukan oleh siswa nomor 2 (membuat kaca pembesar dari bohlam), siswa nomor 3 (membuat kamera), siswa

nomor 4 (membuat priskop), dan siswa nomor 5 (membuat kaleidosop). Semua siswa mendapat giliran.

Dalam diskusi kelompok asal kelas lebih tenang karena masing-masing siswa telah menguasai materi yang menjadi tanggung jawabnya. Tidak ada siswa yang bertanya tentang materi. Rata-rata pertanyaan siswa mengenai apakah karya yang mereka buat sudah benar. Setiap siswa selesai dengan karyanya mereka terlihat senang dan sangat bangga dengan memperliahkannya kepada guru. Setelah semua kelompok asal selesai berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing, kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran. Selanjutnya guru memberi kuis untuk dikerjakan secara individu.

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yaitu mereka dapat mencoba membuatnya di rumah. Guru mengingatkan siswa agar mempersiapkan diri karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan akhir dengan materi pembelajaran yang baru mereka dapatkan yaitu merancang, membuat dan menguji hasil karya. Akhirnya pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam yang dipandu oleh ketua kelas. Observer mengatakan untuk pertemuan ini banyak terjadi peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru hanya perlu meningkatkan penguasaan kelas.

Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan akhir siklus II. UAS ini dilaksanakan pada Jumat, 19 April 2013 jam ke-5. Ulangan ini diikuti oleh 30 orang siswa selama 35 menit. Materi yang diujikan pada pertemuan ini adalah merancang, membuat dan menguji hasil karya. Setelah lembar soal ujian dibagikan siswa mulai mengerjakan ulangan akhir siklus II dengan tertib, siswa diingatkan bahwa mereka tidak boleh bekerja sama walaupun hasil ujian ini akan mempengaruhi nilai perolehan kelompok.

Setelah semua siswa menyelesaikan soal-soal ulangan, guru mengumpulkan lembar soal. Guru bersama siswa membahas soal satu persatu dan memberitahukan jawaban yang tepat. Siswa sangat bersemangat dan bergembira karena sebagian besar dapat menjawab soal-soal yang diujikan tadi. Pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih dari guru atas kerja sama yang telah mereka berikan dan diakhiri dengan doa dan salam.

Refleksi Siklus II

Setelah diadakan pengamatan selama siklus II didapatkan hasil bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pengelompokan siswa dari kelompok asal kepada kelompok ahli dan transisi dari kelompok ahli ke kelompok asal tidak mengalami hambatan.

Siswa telah memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan sudah mengerti serta tidak banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari data yang diperoleh pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 136 Pekanbaru. Untuk

itu setelah siklus II tahapan penelitian ini telah selesai dan tidak dilanjutkan lagi dengan siklus berikutnya.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yaitu ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal serta aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar IPA siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dengan membandingkan rata-rata skor dasar siswa dengan skor yang diperoleh pada siklus I dan membandingkan rata-rata skor siklus I dengan siklus II. Secara klasikal hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut. Untuk mendapatkan presentase peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan peningkatan hasil sesudah dilakukan tindakan dengan sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Skor Dasar	UAS I	UAS II
1	Rata-rata	60,8	65,76	79,4
2	Peningkatan Hasil belajar	8,15%	20,74%	

Peningkatan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 12,59% setelah dilakukan tindakan. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar secara individu dan rata-rata kelas. Ketuntasan belajar siswa ditentukan dari hasil UAS I dan UAS II. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Persentase ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Data Awal	30	6	24	20 %	Tidak Tuntas
Siklus I		18	12	60 %	Tidak Tuntas
Siklus II		26	4	86,66 %	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya siswa yang tidak tuntas pada skor dasar yaitu 24 orang (80 %) setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I terdapat yang 12 orang (40 %) siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa atau belum memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pada siklus II guru berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi tentang pentingnya setiap anggota kelompok untuk memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya dan membelajarkan anggota

kelompoknya sehingga semua anggota kelompok memahami seluruh materi yang diberikan oleh guru.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I dan II dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II
	Pertemuan ke-	
	1 dan 2	3 dan 4
Jumlah Skor	23	31
Rata-rata	2,8	3,8
Persentase (%)	76,66	96,87
Kategori	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I yang masih banyak menemui hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Namun pada siklus II terjadi peningkatan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II
	Pertemuan ke-	
	1 dan 2	3 dan 4
Jumlah Skor	18	27
Rata-rata	2,5	3,8
Persentase (%)	64,28	96,42
Kategori	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sudah memahami langkah-langkah dan apa yang harus mereka lakukan pada setiap langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan siswa dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siswa siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor UAS I. Nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor UAS I dengan skor UAS II. Nilai perkembangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
5	5	16,66	-	-
10	4	13,33	2	6,66
20	9	30	15	50
30	12	40	13	43,33

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai 20 dan 30 lebih sedikit dibandingkan pada siklus II. Hal ini terjadi karena siswa sudah melakukan kerja sama dengan baik, sehingga nilai perkembangan terjadi peningkatan pada siklus II.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok. Kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan penghargaan, lihat tabel berikut.

Tabel 4.7
Penghargaan yang Diperoleh Masing-masing Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata Kelompok	Penghargaan	Rata-rata Kelompok	Penghargaan
1	I	24	Super	22	Hebat
2	II	19	Hebat	24	Super
3	III	21	Hebat	22	Hebat
4	IV	18	Baik	24	Super
5	V	16	Baik	26	Super
6	VI	23	Super	24	Super

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 136 Pekanbaru. Ini terlihat dari beberapa peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu sebagai berikut: Meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 60% (tidak tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 86% (tuntas). Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 8,15% meningkat pada siklus II menjadi 20,74%. Penghargaan kelompok siklus I yaitu 2 kelompok super, 2 kelompok hebat dan 2 kelompok baik, meningkat pada siklus II menjadi 5 kelompok super dan 1 kelompok hebat. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus I yaitu 76,66% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,87% (baik sekali). Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 64,28% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (baik sekali).

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, penulis memberikan saran yaitu diharapkan guru-guru khususnya guru IPA dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
2. Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, perhatian, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Otang Kurniaman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
5. Kepala Sekolah SD Negeri 136 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
6. Suami tercinta Ramadhan yang telah memberikan dukungan dan perhatiannya.
7. Anak-anak tersayang KarimatuZZahra, Nurul Hidayati, M. Kamal Ramadhan, Azkia Shaffahati, Alfi Nur Ihsani dan Razita Adlina.
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *et al*, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dwiyono Y, 2008. *Didaktika*. Samarinda: FKIP Universitas Mulawarman.
- E. Sri, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Depdiknas.
- Jauhar M, 2011. *Implimentasi Paikem*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Lie A, 2002. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PSG Tim, 2011. *Model dan Assesmen (Diklat Materi Sajian "Pelatihan Profesi Guru")* Kementerian Pendidikan Pekanbaru.
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Gravindo.
- Samatowa U, 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Slavin R. E, 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatini E, *et al*, 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana N, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syahrilfuddin *et al*, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Syahrilfuddin dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Riau: Cendekia Insani
- Takari E, 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif IPA*. Bandung: Genesindo.